

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Identitas adalah suatu ciri ciri atau tanda-tanda yang melekat pada diri seorang individu yang menjadi ciri khasnya. Identitas sering dihubungkan dengan atribut yang disematkan kepada individu yang sebenarnya memiliki sifat majemuk. Namun sebagai keturunan etnis Tionghoa yang lahir dan hidup di Indonesia, mendatangkan pertanyaan apakah identitas bagi orang-orang etnis Tionghoa yang lahir di Indonesia. Karena etnis Tionghoa yang lahir di Indonesia, sudah tidak dapat disebut sebagai orang Cina, dan hidup di Indonesia pun masih banyak yang tidak mau mengakui etnis Tionghoa adalah bagian dari masyarakat Indonesia. Sehingga inilah yang membuat seluruh etnis Tionghoa yang hidup di Indonesia menjadi tidak memiliki identitas dominan yang melekat pada dirinya.

Masalah kewarganegaraan dan identitas Indonesia Tionghoa di Indonesia merupakan fenomena lama sejak periode kolonial. Rezim politik yang berubah menciptakan berbagai masalah untuk posisi Indonesia Tionghoa di Indonesia menuju negara-bangsa, masyarakat dan bahkan di antara orang Indonesia Tionghoa sendiri. Makalah ini membahas kewarganegaraan perempuan Indonesia China dan konstruksi identitas dalam kaitannya dengan gender mereka dan identitas etnis. identitas mereka dibentuk antara lain dengan status kewarganegaraan mereka dan ini pada gilirannya, struktur dimensi yang berbeda dari hubungan sosial mereka. dimensi ini dapat dibagi dalam dua kategori utama: yang pertama adalah dimensi vertikal yang melibatkan kelompok, yang individu merupakan bagian dari, dalam kaitannya dengan negara. Yang kedua adalah dimensi horizontal, yang melibatkan satu (etnis) kelompok dalam hubungannya dengan kelompok etnis lainnya, termasuk kelompok-kelompok etnis Cina. Keanekaragaman menimbulkan masalah politik dalam proses pembangunan

bangsa dan khususnya "ke-Tionghoa-an" secara dasar terlihat bermasalah dalam konteks pembangunan bangsa Indonesia. Mereka asal Cina yang diperlukan untuk mendefinisikan secara jelas apakah mereka Indonesia atau Cina.

Politisasi terhadap Tionghoa-Indonesia mulai dari bahasa, pelarangan kebudayaan, stigmatisasi, stereotipe hingga standar ganda menyebabkan semakin muncul kegamangan terhadap identitas. Sebab identitas mencakup eksistensi manusia. Bagaimana mungkin mengharapkan manusia dapat berkembang dan mengaktualisasikan diri dengan maksimal jika identitasnya selalu terombang-ambing.

Di satu sisi posisi perempuan Indonesia China dipengaruhi oleh jenis kelamin, budaya, agama dan etnis dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan identitas mereka juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di lingkungan domestik dan publik. Perempuan memiliki peran penting untuk melindungi dan merawat keluarga mereka. Selain itu, semua kebijakan terhadap orang Cina akan mempengaruhi arena domestik, misalnya bagaimana mereka mengelola keluarga mereka. Oleh karena itu, sejarah mereka telah terletak di antara dua dimensi ini: pertama, proses eksternal di mana negara, masyarakat dan masyarakat membentuk konstruksi identitas mereka, dan bagaimana orang lain mendefinisikan mereka dan bagaimana mereka memandang orang lain. Kedua, 'proses internal' dimana mereka membangun identitas mereka melalui pemahaman tentang diri mereka sendiri.

Banyak sekali faktor yang membuat identitas etnis Tionghoa-Indonesia menjadi *sublime*. Namun Penulis kembali mempertanyakan identitas Penulis sebagai etnis Tionghoa dan juga sebagai perempuan di Indonesia. Ternyata setelah di tarik kembali, di dalam kebudayaan Cina perempuan hidup dalam struktur ideologi Konfusianisme dalam sistem patriarki. Penulis sendiri memiliki etnis campuran, dimana ayah Penulis ber-etnis Tionghoa dan ibu Penulis adalah pribumi Indonesia. Ayah dan ibu Penulis memiliki dua anak yaitu kakak perempuan dan Penulis sendiri, apalagi dengan kebudayaan patriarki yang kuat, tidak jarang ayah Penulis mendapat

perkataan dari saudara-saudaranya bahwa anak perempuan itu tidak berguna. Tentu saja hal ini sangat mengejutkan, fakta yang menjadikan Penulis menjadi kaum minoritas di Indonesia juga menjadi gender nomor dua. Hal ini menjadikan posisi Penulis mendapatkan *double* diskriminasi, yang membuat Penulis kembali mempertanyakan identitasnya.

1.2 Masalah Penciptaan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Status kewarganegaraan etnis Tionghoa Indonesia telah dibentuk sepanjang sejarah. Sebagai kelompok minoritas, identitas etnis mereka lebih bermasalah daripada Cina lainnya yang tinggal di negara-negara Asia Tenggara. Masalah etnis Tionghoa adalah berbedanya ras dengan pribumi sehingga etnis Tionghoa dianggap sebagai "orang asing" atau "lain". Stigmatisasi ini bukan hanya soal etnis tetapi juga gender. Proses eksklusi dan inklusi diwujudkan dalam sejarah mereka. Pengalaman ini terbiasa perilaku dan kehidupan mereka, yang mempengaruhi pembangunan identitas dan kewarganegaraan mereka. Oleh karena itu, pemahaman mereka hidup-cerita akan memberikan kontribusi untuk konsep kewarganegaraan. Pencarian Identitas Penulis dari bagian perempuan Indonesia etnis Tionghoa ini adalah cara untuk memahami bagaimana gerakan pandangan terhadap perempuan Cina dan bagaimana Penulis dan mereka melihat diri mereka sendiri dan etnis lainnya. Identitas perempuan Indonesia etnis Tionghoa menjadi sangat rapuh karena selain mendapatkan diskriminasi karena ras mereka, juga di dalam kebudayaan cina, anak perempuan tidak pernah dianggap penting, karena menganut budaya patriarki, dimana gender laki-laki adalah penurus keturunan dan gender yang dibanggakan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

- Krisis yang terjadi terhadap identitas perempuan etnis Tionghoa di Indonesia.
- Manusia mempunyai beberapa tahapan-tahapan perubahan dalam hidupnya, identitas yang dibawa manusia sejak lahir dapat berpengaruh terhadap identitas di masa depannya. Dan bagaimana identitas tersebut menjadi sangat berpengaruh bagi perempuan etnis Tionghoa di Indonesia.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- Karya yang mengangkat mengenai isu identitas, berdasarkan pengalaman dan pemahaman Penulis.
- Sebuah karya sebagai bentuk terapi dan kesadaran untuk Penulis dan semua orang.

1.3 Tujuan Penciptaan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan pembuatan karya ini adalah sebuah bentuk kesadaran mengenai isu identitas berdasarkan pengalaman Penulis. Bagaimana Penulis menggambarkan bentuk identitas sendiri menurut pemahaman Penulis, sehingga kesadaran tersebut sangat di harapkan dapat memberikan sebuah pandangan baru terhadap identitas perempuan Tionghoa, teruntuk bagi orang-orang yang dekat dengan isu ini.

1.3.2 Tujuan Khusus

Pembuatan karya ini bertujuan untuk berkontribusi pada perdebatan saat ini pada konsep kewarganegaraan dan identitas melalui narasi perempuan Indonesia Tionghoa tentang gender dan identitas etnis.

1.4 Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan secara teoritis adalah untuk memberikan varian pemaknaan identitas bagi ilmu pengetahuan. Pergeseran makna identitas yang selama ini dianggap tetap dan solid akan digabungkan dengan perspektif identitas yang cair dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dan Penulis berfokus pada subjektivitas untuk memahami bagaimana mendefinisikan dan menganggap diri dalam kaitannya dengan pembangunan kewarganegaraan dan identitas. Oleh karena itu, temuan tersebut hanya diambil untuk memahami pembangunan kewarganegaraan dan identitas dalam konteks informan. Akhirnya, karya ini tidak meneliti dampak berjuang hak-hak kewarganegaraan. Namun demikian, terlihat bagaimana dengan proses eksklusi dan inklusi mereka dapat bertahan hidup melalui instansi mereka dan bagaimana memberikan makna untuk etnis dan identitas gender.

1.5 Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam menjalankan penelitian dan pendasaran bagi karya Penulis adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi dan juga kuantitatif yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah lisan sebagai studi Penulis. Etnografi adalah

salah satu metode klasik dalam cultural studies, yang dikembangkan ke arah yang lebih kualitatif.

Selain itu, Penulis juga akan menelusur budaya dan tradisi di Indonesia dan di Cina yang Penulis pahami menurut pengalaman Penulis sendiri. Dimana Penulis dibesarkan sebagai seorang wanita keturunan Cina, yang lahir di Indonesia, latar belakang pendidikan Penulis dan lokalitas Penulis. sebagai pencarian identitas yang hibrid.

1.6 Sistematika Penulisan

Keseluruhan penulisan Tugas Akhir ini terbagi ke dalam empat bagian, yang setiap bagiannya berupa bab-bab yang dapat di uraikan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan
Berisi latar belakang, masalah penciptaan, metode penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan Penciptaan
Berisi kajian pustaka (teoritik), kajian factual (empirik) dan gagasan dasar penciptaan.
- Bab III : Konsep Proses penciptaan dan Visualisasi Karya
Berisi konsep penciptaan, proses penciptaan dan visualisasi karya.
- Bab IV : Kesimpulan
Berisi kesimpulan dari penulisan Tugas Akhir.
- Daftar Pustaka